HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: May, 06, 2026
Revised: July, 21, 2026
Available online: July, 22, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Efektivitas psikoedukasi melalui media *google sites* dalam peningkatan pengetahuan *bullying* pada remaja SMP

Desi Waluya*, Sifa Fauziah, Obar

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Permata Nusantara
Korespondensi penulis: Desi Waluya. *Email: desiwaluya14@gmail.com

Abstract

Background: Adolescence is a developmental stage marked by the process of self-identity discovery. During this stage, adolescents are vulnerable to various problems, one of which is bullying. Lack of knowledge about bullying is one factor that can contribute to this behavior. Therefore, efforts are needed to improve adolescents' knowledge, one of which is a psychoeducational approach through digital media.
Purpose: To analyze the effectiveness of psychoeducation through google sites in increasing knowledge about bullying among junior high school adolescents.
Method: This quantitative study used a quasi-experimental one-group pre-test and post-test design. The population in this study were all 80 students at Cikalongkulon 4 State Secondary School. The sample size was 25 participants selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a bullying knowledge questionnaire and statistically analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test.
Results: Before psychoeducation, participants' knowledge was still suboptimal. After psychoeducation, knowledge improved in the majority of participants (92%) and was categorized as good. The statistical test results showed a p-value of 0.000 < 0.05, indicating that psychoeducation through Google Sites was effective in increasing knowledge about bullying among junior high school adolescents.
Conclusion: Psychoeducation through Google Sites was effective in increasing knowledge about bullying among junior high school adolescents. This medium can be used as an alternative in implementing psychoeducation programs in schools, particularly in preventing bullying among adolescents.

Keywords: Adolescents; Bullying; Knowledge; Google Sites; Psychoeducation.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan kritis di mana landasan untuk kesehatan dan kesejahteraan di masa depan dibentuk (Biswas, Scott, Munir, Thomas, Huda, Hasan, & Mamun, 2020). Masa remaja sering dikaitkan dengan *ego identity* atau pencarian identitas diri. Periode ini ditandai dengan krisis identitas yang dialami remaja. Proses tersebut dapat memicu berbagai masalah, di antaranya ketidakstabilan emosi, kecemasan ketika keinginan tidak terpenuhi, cenderung melakukan aktivitas secara berkelompok serta senang bereksplorasi (Irwanti & Haq, 2023). Kelompok remaja mengekspresikan identitas kelompoknya melalui perilaku yang bersifat maladaptif, di antaranya penghinaan atau ejekan, terlibat dalam perkelahian serta tindakan perundungan (*bullying)* (Rifandi, Rakhmawati, & Hartini, 2023).

Bullying merupakan bentuk perilaku agresif ketika seseorang dengan sengaja dan berulang kali menyebabkan cedera atau ketidaknyamanan pada orang lain (Amjad, Aslam, & Sial, 2024). Perilaku bullying di kalangan remaja telah mengalami pertumbuhan yang pesat dan menjadi fenomena yang semakin umum terjadi di sekolah-sekolah seluruh

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3177

dunia, yang dapat dialami oleh semua gender, usia, status sosial ekonomi, ras dan etnis (Niu, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata 42% anak laki-laki dan 37% anak perempuan menjadi korban *bullying* (World Health Organization, 2020). Berdasarkan laporan *organization for economic co-operation and depelopment* (OECD) pada tahun 2021, tercatat sebanyak 42,540 kasus *bullying* di seluruh dunia, dengan 2,790 kasus di antaranya terjadi di kawasan ASIA. Terdapat 40 negara yang dilaporkan, Indonesia menempati posisi tertinggi di ASEAN dengan angka kejadian mencapai 84% (Saniya & Alfina, 2025). Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pada tahun 2023, tercatat sebanyak 23 kasus *bullying* di sekolah. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian teradahulu, distribusi kasus menunjukkan bahwa 50% terjadi di tingkat SMP, 23% di tingkat SD, 13.5% di tingkat SMA, dan 13.5% di SMK (Febriansyah & Yuningsih, 2024). Angka kasus *bullying* di Jawa Barat pada tahun 2019, mencapai 5.900 kasus, 955 laporan kasus *bullying* di antaranya terjadi di Cianjur (Borualogo & Gumilang, 2019). Kondisi tersebut menjadikan *bullying* sebagai masalah serius yang mengancam kesehatan mental pada remaja.

Bullying berdampak serius pada remaja, dampaknya dapat merusak kesehatan mental, menimbulkan keluhan fisik (sakit kepala, gangguan tidur dan lebam), menurunkan prestasi akademik serta menyebabkan isolasi sosial. Dampak ini bisa bertahan hingga dewasa serta memengaruhi hubungan interpersonal (Armitage, 2021).

Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *bullying,* yaitu minimnya pengetahuan remaja mengenai *bullying*. Remaja dengan tingkat pengetahuan yang rendah, cenderung lebih mudah terlibat, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban *bullying* (Lahay, Yusuf, & Antu, 2025). Menurut penelitian sebelumnya, remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 61.3%, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19.4%, dan tingkap pengetahuan rendah sebanyak 19.4% mengenai *bullying*. Semakin banyak remaja mengetahui tentang *bullying,* maka semakin rendah prevalensi *bullying* (Budiana, Maulana, & Shalahuddin, 2022). Berdasarkan hasil tersebut, tingkat pengetahuan memiliki peran penting dalam upaya pencegahan *bullying* pada remaja.

Bentuk intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan *bullying* pada remaja yaitu psikoedukasi (Yuli, Nasiatul, & Ronald, 2023). Psikoedukasi merupakan salah satu metode edukasi yang ditujukan kepada kelompok atau masyarakat dengan tujuan menyampaikan informasi mengenai masalah psikologis (Piara, Rhesa, Hamid, Sadzali, & Hasanuddin, 2022). Menurut penelitian sebelumnya, hasil psikoedukasi yang diberikan melalui media konvensional terbukti meningkatkan pengetahuan remaja SMP secara signifikan (Wahyuni, Kurniawan, Nuraeni, Suharno, & Nugraha, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terbaru, bahwa hasil psikoedukasi dengan metode ceramah melalui media *PowerPoint* terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai *bullying (*Lahay et al., 2025). Berdasarkan hal tersebut, peneliti berupaya mengembangkan psikoedukasi mengenai *bullying* melalui media digital, khususnya menggunakan media *google sites*, masih terbatasnya penelitian mengenai psikoedukasi melalui media *google sites* mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Perkembangan teknologi telah menjadikan media digital sebagai sarana utama dalam penyebaran informasi. Fenomena saat ini menunjukkan bahwa remaja merupakan pengguna aktif media sosial, sehingga media digital menjadi saluran strategis untuk menyampaikan edukasi (Sevila, Ningsih, Huda, & Sy, 2025). Konteks pencegahan *bullying*, psikoedukasi melalui media *google sites* dapat digunakan untuk menyajikan materi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan *bullying* pada remaja.

Google sites merupakan *platform* media pembelajaran digital yang dikembangkan oleh *google* untuk memudahkan penggunanya mengakses informasi serta materi pembelajaran (Japrizal & Irfan, 2021). Menurut penelitian terbaru, *google sites* dinilai layak dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran secara umum (Laksono, Nurrochmah, & Supriyadi, 2025). Selain itu, penggunaan media *google sites* dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar siswa (Qori, Junedi, & Fricticarani, 2025).

Penggunaan media *google sites* dalam penelitian ini dipilih karena media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran, mudah dirancang, tidak memerlukan bahasa pemrograman serta membuka peluang dalam penyampaian intervensi psikoedukasi

Desi Waluya*, Sifa Fauziah, Obar

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Permata Nusantara
Korespondensi penulis: Desi Waluya. *Email: desiwaluya14@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3177

berbasis digital yang dapat diakses luas, fleksibel dan interaktif. Menurut penelitian sebelumnya, alat digital yang dirancang dengan baik dapat mendukung pencegahan *bullying* dan meningkatkan kesehatan mental remaja jika diintegrasikan ke dalam lingkungan sekolah secara tepat (Williams, Griffin, Botvin, Sousa & Botvin, 2023).

Berdasarkan konseptual penelitian, fenomena *bullying* pada remaja masih menjadi masalah serius yang berdampak pada kesehatan mental maupun prestasi akademik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana efektivitas psikoedukasi melalui media digital, khususnya melalui *google sites* dalam peningkatan pengetahuan *bullying* pada remaja SMP.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental one group pre-test and post-test*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa di SMPN 4 Cikalongkulon sebanyak 80 orang dengan jumlah sampel sebanyak 25 partisipan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi siswa yang bersedia menjadi partisipan dan mengisi *informed consent,* siswa berusia 12-15 tahun, serta siswa yang memiliki *handphone* dan dapat mengakses *internet*. Sementara kriteria eksklusi meliputi siswa yang mengalami krisis psikologis/trauma akut terkait *bullying,* siswa yang terlibat dalam penelitian/intervensi lain yang sejenis pada periode yang sama, serta siswa yang tidak mengikuti intervensi sampai selesai.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2026, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan intervensi dan evaluasi. Pelaksanaan intervensi dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu waktu. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengetahuan *bullying* untuk mengukur tingkat pengetahuan *bullying* sebelum dan sesudah diberikan intervensi (Prayunika, 2016). Instrumen ini terdiri dari 17 item pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Skoring dilakukan dengan nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah dengan interpretasi hasil tingkat pengetahuan baik (76-100%), cukup (57-75%), dan buruk (<56%). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 17 item dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's Alpha* 0.939.

Proses pengumpulan data diawali dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada partisipan. Partisipan yang bersedia berpartisipasi diminta untuk menandatangani *informed consent* dan mengisi kuesioner (*pre-test*) secara mandiri dengan pendampingan peneliti apabila diperlukan. Setelah *pre-test* selesai, partisipan diberikan materi psikoedukasi tentang *bullying* melalui media *google sites* dan diberi waktu untuk mempelajarinya selama 30 menit. Intervensi ini hanya dilakukan sekali dalam bentuk penyuluhan. Setelah pelaksanaan intervensi, dilakukan pengisian kuesioner kembali (*post-test*) untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan *wilcoxon signed-rank test* melalui *software* SPSS.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Permata Nusantara dengan nomor: 091/9.V/KEPK-PERNUS/III/2026.

Desi Waluya*, Sifa Fauziah, Obar

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Permata Nusantara
Korespondensi penulis: Desi Waluya. *Email: desiwaluya14@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3177

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Partisipan (N=25)

Variabel	Hasil	*p-value*
Umur (n/%)(Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(13.6±0.95743)(12-15)	
12	3/12.0	
13	9/36.0	
14	8/32.0	
15	5/20.0	
Jenis Kelamin (n/%)		
Lak-laki	15/60.0	
Perempuan	10/40.0	
Tingkat Pengetahuan *Bullying*		
***Pre-test* (n/%) (Mean±SD)(Min-max)**	(68.1920±16.20378)(41.1-94.1)	**0.000**
Baik	10/40.0	
Cukup	10/40.0	
Buruk	5/20.0	
***Post-test* (n/%) (Mean±SD)(Min-max)**	(88.6760±10.88586)(64.7-100)	
Baik	23/92.0	
Cukup	2/8.0	
Buruk	0/0	

Berdasarkan Tabel 1. sebagian besar partisipan dalam penelitian ini berada pada usia 13 tahun dengan jumlah 9 partisipan (36%). Mayoritas partisipan berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 15 partisipan (60%). Berdasarkan tingkat pengetahuan *bullying,* sebelum intervensi, partisipan dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 10 partisipan (40%), partisipan dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 partisipan (40%), sedangkan partisipan dengan tingkat pengetahuan buruk berjumlah 5 partisipan (20%). Namun, setelah intervensi tingkat pengetahuan partisipan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hampir seluruh partisipan berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 23 partisipan (92%). Sementara itu, hanya 2 partisipan (8%) yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada lagi partisipan yang memiliki tingkat pengetahuan buruk.

Tabel 2. *Ranks Pre-Test* dab *Post-Test*

Pre-test – Post-test	N	*Mean Rank*	*Sum of Ranks*
Negatif Ranks	0	0.00	0.00
Positif Ranks	15	8.00	120.00
Ties	10		

Berdasarkan Tabel 2. hasil *ranks pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan, bahwa tidak terdapat partisipan yang mengalami penurunan nilai (*negative ranks* = 0). Sebaliknya, terdapat 15 partisipan yang mengalami peningkatan nilai (*positive ranks*) dengan nilai *mean rank* sebesar 8.00 dan *sum of ranks* sebesar 120.00. terdapat 10 partisipan yang memiliki nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test* (*ties*). Hasil *wilcoxon signed rank test* pada diperoleh *p-value* 0.000 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi melalui media *google sites* terbukti efektif dalam peningkatan pengetahuan *bullying* pada remaja.

Desi Waluya*, Sifa Fauziah, Obar

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Permata Nusantara
Korespondensi penulis: Desi Waluya. *Email: desiwaluya14@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3177

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa mayoritas partisipan berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 15 partisipan (60%), sedangkan perempuan sebesar 10 partisipan (40%). Secara teoritis, perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi perilaku sosial remaja, termasuk dalam konteks *bullying*. Laki-laki cenderung lebih sering terlibat dalam kasus *bullying* baik menjadi korban maupun pelaku dibandingkan dengan perempuan (Khoirunnisa, Jamilah, Nissa, Silvia, & Wahyu, 2025).

Ditinjau dari aspek usia, seluruh partisipan dalam penelitian ini berada pada rentang usia 12–15 tahun, rentang usia ini termasuk dalam kategori remaja awal. Tahap ini, terjadinya proses pencarian jati diri, di mana remaja akan melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Salah satu lingkungan sosial remaja yaitu sekolah karena sekolah menjadi salah satu tempat terdekat bagi mereka untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya (Rifandi et al,. 2023). Penelitian terbaru menyebutkan bahwa, remaja awal (12-15 tahun) cenderung sering mengalami *bullying* di lingkungan sekolah (Kotijah, Sumiatin, Anggraini, & Hidayati, 2025). Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang *bullying* (Galaresa & Kasanah, 2022).

Berdasarkan tingkat pengetahuan *bullying* sebelum diberikan intervensi, 10 partisipan memiliki tingkat pengetahuan baik (40%), 10 partisipan dengan tingkat pengetahuan cukup (40%), dan 5 partisipan dengan tingkat pengetahuan buruk (20%). Sebagian besar partisipan sudah memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik dan cukup, namun masih terdapat sebagian partisipan dengan tingkat pengetahuan yang buruk, artinya tingkat pengetahuan partisipan masih berada pada kategori yang belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya paparan informasi yang memadai mengenai *bullying* di lingkungan sekolah. Sebagian siswa masih menganggap bahwa mengejek atau bercanda berlebihan merupakan hal yang wajar, sehingga tidak disadari sebagai bentuk *bullying*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh informasi yang diterima. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan awal partisipan yang belum optimal menjadi salah satu faktor yang perlu diperbaiki melalui intervensi psikoedukasi (Bunga, 2025; Notoatmodjo, 2012).

Setelah partisipan diberikan intervensi, tingkat pengetahuan partisipan meningkat secara signifikan. Sebagian besar, yaitu 23 partisipan (92%) berada pada kategori baik, dan hanya 2 partisipan (8%) yang berada pada kategori cukup. Peningkatan jumlah partisipan dengan kategori pengetahuan baik dari 40% menjadi 92% menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Hasil *ranks pre-test – post-test* tidak ditemukannya *negative ranks* yang berarti bahwa, tidak ada partisipan yang mengalami penurunan nilai setelah diberikan intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan tidak berdampak negatif terhadap tingkat pengetahuan *bullying* pada partisipan. Terdapat 15 partisipan yang mengalami peningkatan nilai (*positive ranks*) dengan *mean rank* 8.00 dan *sum of ranks* sebesar 12.00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan mampu memahami materi yang diberikan, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan. Sementara itu, terdapat 10 partisipan yang memiliki nilai yang sama antara *pre-test - post-test* (*ties*). Kondisi tersebut terjadi karena faktor tingkat pengetahuan awal yang sudah baik, sehingga 10 partisipan tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon signed-rank test* diperoleh *p-value* sebesar 0.000 < 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian psikoedukasi melalui media *google sites* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan *bullying* pada remaja di SMP. Menurut penelitian terbaru, bahwa psikoedukasi melalui media digital terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying* yang dibuktikan dengan hasil uji *wilcoxon* yang menunjukkan *p-value* 0.000 < 0.05 (Nafisah, Julistia, Iramadhani, & Rahma, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi melalui aplikasi digital mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying*, dengan hasil uji *t-test* yang menunjukkan *p-value*. 0.045 < 0.05 (Intanningrum, Perwatih, & Iswinarti, 2024).

Penggunaan media *google sites* dalam penelitian ini dinilai berpengaruh dalam mendukung proses penyampaian psikoedukasi dan mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Media ini memungkinkan penyajian materi secara lebih

Desi Waluya*, Sifa Fauziah, Obar

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Permata Nusantara
Korespondensi penulis: Desi Waluya. *Email: desiwaluya14@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3177

menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. Hasil penelitian juga menunjukan bahwa tampilan visual yang digunakan juga membantu dalam memperjelas materi yang disampaikan. Materi yang disajikan secara menarik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan (Azzahra & Prasetyo, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan hasil bahwa edukasi atau pembelajaran berbasis digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi belajar dibandingkan dengan metode konvensional (Shahril, Sabtu, Sudirman, & Othman, 2024; Paling & Suparyono, 2024).

SIMPULAN

Psikoedukasi melalui media digital, khususnya *google sites*, terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan *bullying* pada remaja SMP. Penggunaan media ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan program psikoedukasi di lingkungan sekolah, khususnya dalam upaya pencegahan *bullying* pada remaja.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol agar dapat membandingkan secara lebih jelas pengaruh intervensi yang diberikan. Selain itu, penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang atau bertahap juga perlu dilakukan untuk melihat dampak psikoedukasi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Amjad, A. I., Aslam, S., & Sial, Z. A. (2024). Beyond borders: Examining bullying, social networks, and adolescents mental health in developing regions. In *Frontiers in Education* (Vol. 9, p. 1431606). Frontiers Media SA.

Armitage, R. (2021). Bullying in children: impact on child health. *BMJ paediatrics open*, *5*(1), e000939.

Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan perspektif guru. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(1), 40-55.

Biswas, T., Scott, J. G., Munir, K., Thomas, H. J., Huda, M. M., Hasan, M. M., ... & Mamun, A. A. (2020). Global variation in the prevalence of bullying victimisation amongst adolescents: Role of peer and parental supports. *EClinicalMedicine*, *20*.

Borualogo, I. S., & Gumilang, E. (2019). Kasus perundungan anak di Jawa Barat: Temuan awal children's worlds survey di Indonesia. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *6*(1), 15-30.

Budiana, A. A. M., Maulana, I., & Shalahuddin, I. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bullying di SMA Tamansiswa Rancaekek. *Manuju Malahayati Nurs J*, *4*(4), 919-27.

Bunga, S. V. A. (2025). *Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Komplikasi pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Semanding* (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya).

Febriansyah, D. R., & Yuningsih, Y. (2024). Fenomena perilaku bullying sebagai bentuk kenakalan remaja. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, *6*(1), 26-33.

Galaresa, A. V., & Kasanah, A. A. (2022). Hubungan pengetahuan terhadap tindakan bullying pada remaja. *Jurnal Keperawatan, 15*(2), 14–19.

Intanningrum, S. D., Perwatih, H., & Iswinarti, I. (2024). Psychoeducation Stop Bullying For Better Future Among Students Of SMK 2 Penajam Paser Utara. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, *4*(7), 5592-5611.

Irwanti, R. U., & Haq, A. H. B. (2023). Efektivitas psikoedukasi dalam peningkatan pengetahuan tentang bullying pada remaja. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, *3*(1s), 214-220.

Japrizal, J., & Irfan, D. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites terhadap hasil belajar siswa pada masa Covid-19 di SMK Negeri 6 Bungo. *Jurnal Vokasi Informatika*, *1*(3), 100-107.

Desi Waluya*, Sifa Fauziah, Obar

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Permata Nusantara
Korespondensi penulis: Desi Waluya. *Email: desiwaluya14@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3177

Khoirunnisa, C., Jamilah, V., Nissa, M. S., Silvia, N., & Wahyu, A. (2025). Studi Komparatif: Karakteristik Korban Bullying Pada Laki-Laki dan Perempuan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, *2*(2), 590-597.

Kotijah, S., Sumiatin, T., Anggraini, J. N. A., & Hidayati, V. A. (2025). Bullying dan Strategi Coping: Studi Komparasi remaja awal dan Remaja Akhir di Desa Dlanggu Mojokerto. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(2), 2341-2351.

Lahay, F. T. N., Yusuf, Z. K., & Antu, M. S. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mental Dengan Mentode Psikoedukasi Terhadap Pemahaman Remaja Tentang Bullying Di SMPN 3 Kota Gorontalo. *Jurnal Keperawatan*, *8*(02).

Laksono, J., Nurrochmah, S. N., & Supriyadi, S. (2025). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis google sites tenis meja siswa sekolah menengah pertama. *Bravo's: Journal of Physical Education and Sport Science*, *13*(4), 803-815.

Nafisah, N., Julistia, R., Iramadhani, D., & Rahma, F. (2024). Efektivitas Pemberian Psikoedukasi Melalui Media Video untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Bullying pada Siswa. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, *2*(4), 824-832.

Niu, J. (2025). Uncovering risk and protective factors towards bullying perpetration among adolescents in 15 countries/regions: the multilevel insights from SSES 2023. *International Journal of Adolescence and Youth*, *30*(1), 2495880.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Paling, S., & Suparyono, E. I. (2024). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Berbasis Digitaldalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Pedagog Jurnal Ilmiah*, *2*(2), 52-61.

Piara, M., Rhesa, M., Hamid, M. W., Sadzali, M., & Hasanuddin, M. I. (2022). Psikoedukasi mengenai quarter life crisis. *Pinisi Journal of Art, Humanities, and Social Studies*, *2*(6), 291-295.

Prayunika, D. (2016). *Gambaran tingkat pengetahuan tentang bullying di smp negeri 11 dan smp muhammadiyah 3 yogyakarta* (Doctoral dissertation, FKIK UMY).

Qori, S., Junedi, B., & Fricticarani, A. (2025). Penggunaan platform Google Sites pada pembelajaran informatika untuk meningkatkan minat belajar siswa SDN Cilegon 04. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 8(1), 1121–1128.

Rifandi, M. M. A., Rakhmawati, D., & Hartini, T. (2023). Perilaku bullying pada siswa SMAN 2 Kendal. MEDI Kons: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9(2), 81–90.

Saniya, S., & Alfina, Y. D. (2025). Studi Deskriptif: Pengetahuan Remaja tentang Dampak Bullying di Pekanbaru. *Locus Journal of Academic Literature Review*, *4*(7), 553-558.

Sevila, N., Ningsih, R. A., Huda, M. A. M., & Sy, A. M. M. (2025). Tren Konsumsi Digital Dikalangan Remaja. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(5), 9394-9399.

Shahril, A. M., Sabtu, N. F., Sudirman, N., & Othman, N. Z. (2024). Enhancing Student Knowledge, Motivation and Perceived Effectiveness: An Analysis of the Impact of Digital Technology. *Education*, *6*(20), 378-393.

Wahyuni, S., Kurniawan, W., Nuraeni, R., Suharno, S., & Nugraha, Y. (2024). Psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang bullying pada remaja di SMPN 2 Majalengka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(1), 169-174.

Williams, C., Griffin, K. W., Botvin, C. M., Sousa, S., & Botvin, G. J. (2023). Effectiveness of digital health tools to prevent bullying among middle school students. *Adolescents*, *3*(1), 110-130.

World Health Organization. (2020). *Global Status Report on Preventing Violence Against Children 2020*. Diakses dari: https://www.who.int/teams/social-determinants-of-health/violence-prevention/global-status-report-on-violence-against-children-2020

Yuli, E., Nasiatul, A. S., & Ronald, R. (2023). Riset Keperawatan. Diakses dari: https://repository.stikeswirahusada.ac.id/id/eprint/426/1/Riset%20Keperawatan%20_April%202023.pdf

Desi Waluya*, Sifa Fauziah, Obar

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Permata Nusantara
Korespondensi penulis: Desi Waluya. *Email: desiwaluya14@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3177